

# NILAI-NILAI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN: STUDI TAFSIR ADABI IJTIMA'I TERHADAP AYAT-AYAT KEMANUSIAAN

Tamama Nik matika<sup>1</sup>, Fikri Hidayat El Izzat<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Ma'had Aly Walindo Pekalongan

[nikmatikatamama@gmail.com](mailto:nikmatikatamama@gmail.com) , [fikrihidayatelizat99@gmail.com](mailto:fikrihidayatelizat99@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari problem kesenjangan antara nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Al-Qur'an dan realitas sosial kontemporer yang ditandai oleh ketidakadilan, ketimpangan, dan krisis solidaritas kemanusiaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan ayat-ayat kemanusiaan, menganalisis penafsirannya melalui pendekatan tafsir adabi ijtima'i, mengungkap relevansinya terhadap problematika sosial modern, serta menyusun sintesis konseptual sebagai landasan etika sosial. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan naratif literature review (NLR), dengan data yang bersumber dari literatur tafsir klasik dan kontemporer serta kajian ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial Al-Qur'an mencakup keadilan, persamaan, solidaritas, dan penghormatan terhadap martabat manusia yang terstruktur secara sistematis dan saling terintegrasi. Melalui pendekatan tafsir adabi ijtima'i, nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam menjawab persoalan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki kerangka etika sosial yang komprehensif dan relevan sepanjang zaman, serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam membangun tatanan masyarakat yang adil, humanis, dan berkeadaban.

**Kata Kunci:** Ayat-Ayat Kemanusiaan, Nilai Sosial Al-Qur'an, Tafsir Adabi Ijtimai

## Pendahuluan

Fenomena sosial kontemporer menunjukkan adanya krisis nilai kemanusiaan yang semakin kompleks dan mengkhawatirkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat modern (Safrudin dkk., 2023; Siahaan dkk., 2022). Hal ini tampak dari meningkatnya konflik sosial, ketimpangan ekonomi yang tajam, praktik diskriminasi, serta menurunnya solidaritas dan empati antarmanusia (Estede dkk., 2025; Nurjaman dkk., 2025). Realitas tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai sosial yang seharusnya menjadi fondasi kehidupan bersama belum sepenuhnya terinternalisasi secara efektif dalam kesadaran kolektif masyarakat (Abdurrahman dkk., 2025;

Rudiana dkk., 2025). Di sisi lain, Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam sebenarnya telah memuat prinsip-prinsip fundamental mengenai nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, seperti keadilan (*'adl*), persamaan (*musawah*), tolong-menolong (*ta'awun*), serta penghormatan terhadap martabat manusia (*karāmah al-insān*) (I Gede Sujana dkk., 2025; Jamil dkk., 2023). Namun demikian, pemahaman terhadap ayat-ayat tersebut dalam praktiknya masih cenderung bersifat normatif dan belum banyak dikontekstualisasikan dengan realitas sosial kekinian. Dalam ranah akademik, kajian mengenai nilai sosial Al-Qur'an memang telah berkembang, tetapi sebagian besar penelitian masih bersifat parsial, belum tematik-komprehensif, serta kurang memanfaatkan pendekatan tafsir adabi *ijtima'i* yang kontekstual sebagaimana dirintis oleh Muhammad Abduh dan Rashid Rida. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih integratif dan relevan untuk menjembatani teks wahyu dengan realitas sosial kontemporer.

Dalam perspektif literatur, berbagai penelitian terdahulu telah berupaya mengkaji nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an dengan beragam pendekatan, baik normatif, historis, maupun tematik (Abd Hamid, 2021; Masripah dkk., 2025). Namun demikian, banyak dari studi tersebut cenderung berhenti pada deskripsi nilai tanpa mengembangkan analisis kontekstual yang mampu menjawab tantangan sosial modern. Selain itu, pendekatan tafsir yang digunakan sering kali belum secara eksplisit mengadopsi paradigma tafsir adabi *ijtima'i* yang menekankan keterkaitan erat antara teks dan realitas sosial (Akhmad Jazuli Afandi, 2023; Mas'udah, 2026). Beberapa kajian memang telah membahas dimensi kemanusiaan dalam Al-Qur'an, tetapi belum mengintegrasikannya secara sistematis dalam kerangka nilai sosial yang utuh dan aplikatif. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengembangan teori tafsir dengan kebutuhan praksis masyarakat kontemporer. Di sisi lain, teori-teori yang ada juga belum sepenuhnya mampu menjawab kompleksitas problem sosial seperti ketidakadilan struktural dan degradasi moral. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kajian yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis dan sintesis, sehingga mampu menghubungkan antara warisan intelektual tafsir dengan dinamika sosial masa kini secara lebih komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademik yang lebih mendalam dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ayat-ayat kemanusiaan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan dimensi kemanusiaan, sehingga dapat disusun secara sistematis dalam kerangka tematik yang jelas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat tersebut melalui pendekatan tafsir adabi *ijtima'i*, yang menekankan relevansi sosial dari pesan Al-Qur'an. Selanjutnya, penelitian ini berupaya mengungkap relevansi nilai-nilai sosial tersebut dalam menjawab berbagai problematika sosial kontemporer,

sehingga dapat memberikan kontribusi praktis bagi kehidupan masyarakat. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk menyusun sintesis konseptual mengenai nilai-nilai sosial Al-Qur'an sebagai landasan etika sosial yang dapat diterapkan secara kontekstual dalam kehidupan modern.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi pemahaman terhadap nilai-nilai sosial Al-Qur'an agar lebih kontekstual, aplikatif, dan responsif terhadap dinamika sosial kontemporer. Berdasarkan fakta empiris dan literatur yang telah diuraikan, dapat diasumsikan bahwa pendekatan tafsir yang hanya bersifat tekstual tidak lagi memadai untuk menjawab kompleksitas persoalan sosial modern. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari argumen bahwa pendekatan tafsir adabi ijtima'i memiliki potensi besar untuk menjembatani kesenjangan antara teks wahyu dan realitas sosial. Dengan mengkaji ayat-ayat kemanusiaan secara tematik dan kontekstual, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan. Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada hipotesis bahwa nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an memiliki daya transformasi yang signifikan apabila dipahami secara tepat dan diaplikasikan secara kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam membangun masyarakat yang lebih adil, humanis, dan berkeadaban.

Konsep nilai sosial dalam Al-Qur'an merujuk pada seperangkat prinsip normatif yang mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan wahyu Ilahi (Ramadhan dkk., 2024; Wachidah dkk., 2025). Nilai sosial Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etika individual, tetapi juga sebagai dasar pembentukan tatanan sosial yang adil, harmonis, dan berkeadaban (Lathif & Aminulloh, 2025). Dalam perspektif Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, nilai sosial mencakup ajaran-ajaran yang berkaitan dengan interaksi sosial, tanggung jawab kolektif, serta penghormatan terhadap hak dan martabat manusia (Haryanto, 2024; Muhammad Aldi dkk., 2025). Nilai-nilai ini bersifat universal, melintasi batas ruang dan waktu, serta relevan untuk berbagai konteks sosial. Selain itu, nilai sosial dalam Al-Qur'an juga memiliki dimensi teologis yang kuat, karena berakar pada konsep tauhid yang menegaskan kesatuan umat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan (Ahmad Sahid dkk., 2024; Nur Aasaeni & Ahmad Munirul Hakim, 2025). Dengan demikian, nilai sosial Al-Qur'an tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga transformatif, karena bertujuan membentuk masyarakat yang berlandaskan keadilan dan kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep ini

menjadi penting sebagai landasan teoritis dalam mengkaji ayat-ayat kemanusiaan secara lebih mendalam.

Dalam manifestasinya, nilai sosial Al-Qur'an dapat dikategorikan ke dalam beberapa prinsip utama yang mencerminkan karakter ajaran Islam yang humanis dan inklusif. Pertama, nilai keadilan ('adl) yang menuntut perlakuan yang adil terhadap semua individu tanpa diskriminasi (Ahmad Sahid dkk., 2024). Kedua, nilai persamaan (musawah) yang menegaskan bahwa semua manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Tuhan (Sofi Hasibuan dkk., 2025). Ketiga, nilai tolong-menolong (ta'awun) yang mendorong terciptanya solidaritas sosial dan kerja sama dalam kebaikan. Keempat, nilai solidaritas sosial (takaful) yang menekankan pentingnya kepedulian terhadap kelompok yang lemah dan marginal. Kelima, nilai penghormatan terhadap martabat manusia (karāmah al-insān) yang mengakui hak asasi setiap individu. Kategorisasi ini menunjukkan bahwa nilai sosial dalam Al-Qur'an tidak bersifat tunggal, melainkan multidimensional dan saling terkait satu sama lain. Dengan memahami manifestasi nilai-nilai tersebut, dapat dilihat bahwa Al-Qur'an memberikan kerangka etika sosial yang komprehensif untuk membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Tafsir adabi ijtimā'i merupakan salah satu pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an yang menekankan pada dimensi sosial, budaya, dan kemasyarakatan dari ayat-ayat Al-Qur'an (Adim & Isnaini, 2021; Dewi & Muhammad, 2022). Pendekatan ini berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan umat Islam untuk memahami Al-Qur'an secara kontekstual dan relevan dengan realitas sosial yang terus berubah. Tafsir adabi ijtimā'i tidak hanya berfokus pada aspek linguistik atau hukum, tetapi juga pada pesan moral dan sosial yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Jamal dkk., 2024). Pendekatan ini dipelopori oleh tokoh-tokoh pembaharu Islam seperti Muhammad Abduh dan Rashid Rida yang berupaya mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan kondisi sosial masyarakat modern (Amir, 2021). Dalam kerangka ini, tafsir tidak hanya dipahami sebagai aktivitas intelektual, tetapi juga sebagai upaya transformasi sosial. Oleh karena itu, tafsir adabi ijtimā'i memiliki relevansi yang tinggi dalam mengkaji nilai-nilai sosial Al-Qur'an, terutama dalam konteks problematika kemanusiaan kontemporer.

Dalam praktiknya, tafsir adabi ijtimā'i memiliki beberapa karakteristik atau manifestasi yang membedakannya dari pendekatan tafsir lainnya. Pertama, pendekatan ini bersifat kontekstual, yaitu mengaitkan makna ayat dengan kondisi sosial yang dihadapi masyarakat. Kedua, tafsir ini menekankan aspek moral dan etika sosial sebagai inti pesan Al-Qur'an. Ketiga, pendekatan ini bersifat reformis, dengan tujuan mendorong perubahan sosial menuju kondisi yang lebih baik. Keempat, tafsir adabi ijtimā'i bersifat integratif, karena menggabungkan analisis tekstual dengan pemahaman terhadap realitas sosial. Kelima, pendekatan ini juga menekankan

relevansi praktis, sehingga hasil penafsiran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Manifestasi ini menunjukkan bahwa tafsir adabi ijtima'i tidak hanya berfungsi sebagai alat interpretasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk memahami dan menyelesaikan problem sosial. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi sangat penting dalam kajian nilai-nilai sosial Al-Qur'an yang berorientasi pada kemanusiaan.

Ayat-ayat kemanusiaan dalam Al-Qur'an merujuk pada ayat-ayat yang mengandung pesan tentang nilai-nilai universal yang berkaitan dengan eksistensi dan martabat manusia sebagai makhluk sosial (Bastari, 2022). Ayat-ayat ini mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti hubungan antar individu, keadilan sosial, hak asasi manusia, serta tanggung jawab moral dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kajian tafsir, ayat-ayat kemanusiaan sering dipahami sebagai bagian dari pesan universal Al-Qur'an yang tidak terbatas pada komunitas tertentu, tetapi berlaku bagi seluruh umat manusia (Nunung dkk., 2025). Konsep kemanusiaan dalam Al-Qur'an juga berakar pada pandangan teologis bahwa manusia diciptakan dengan kemuliaan dan memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi (Akbar, 2024). Oleh karena itu, ayat-ayat kemanusiaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etika, tetapi juga sebagai dasar bagi pembentukan sistem sosial yang adil dan beradab. Pemahaman terhadap konsep ini menjadi penting dalam mengkaji nilai-nilai sosial Al-Qur'an secara komprehensif.

Dalam manifestasinya, ayat-ayat kemanusiaan dalam Al-Qur'an dapat dikategorikan ke dalam beberapa tema utama yang mencerminkan kompleksitas nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Pertama, ayat-ayat tentang persamaan manusia, yang menegaskan bahwa semua manusia berasal dari satu asal dan memiliki kedudukan yang sama. Kedua, ayat-ayat tentang keadilan, yang menuntut perlakuan yang adil dalam berbagai aspek kehidupan. Ketiga, ayat-ayat tentang perlindungan terhadap kehidupan manusia, yang menekankan pentingnya menjaga hak hidup setiap individu. Keempat, ayat-ayat tentang solidaritas sosial, yang mendorong kerja sama dan kepedulian terhadap sesama. Kelima, ayat-ayat tentang tanggung jawab moral, yang menegaskan kewajiban manusia dalam menjaga harmoni sosial. Kategorisasi ini menunjukkan bahwa ayat-ayat kemanusiaan dalam Al-Qur'an memiliki cakupan yang luas dan saling terkait. Dengan memahami manifestasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan manusia sepanjang zaman.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan *Narrative Literature Review (NLR)*, yang bertujuan untuk memberikan gambaran luas dan mendalam mengenai topik yang diteliti berdasarkan literatur yang telah ada (Mahwati, 2024; Wicaksono & Sentiana, 2026). Pendekatan ini tidak menggunakan prosedur yang sangat ketat seperti *systematic literature review*, melainkan memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam memilih dan mensintesis sumber-sumber yang relevan. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa literatur yang secara langsung berkaitan dengan fenomena krisis nilai kemanusiaan dan konsep nilai sosial dalam Al-Qur'an, termasuk tafsir ayat-ayat yang relevan. Sementara itu, data sekunder meliputi berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas nilai sosial, tafsir adabi *ijtima'i*, serta ayat-ayat kemanusiaan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan analisis yang komprehensif meskipun tetap mengakui adanya potensi subjektivitas dalam proses interpretasi literatur.

Objek penelitian ini berfokus pada fenomena sosial kontemporer yang menunjukkan adanya krisis nilai kemanusiaan dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat modern. Fenomena tersebut ditandai dengan meningkatnya konflik sosial, ketimpangan ekonomi, praktik diskriminasi, serta menurunnya solidaritas dan empati dalam interaksi sosial. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai sosial yang seharusnya menjadi fondasi kehidupan bersama belum sepenuhnya terinternalisasi secara efektif dalam kesadaran kolektif masyarakat. Di sisi lain, Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam sesungguhnya telah memuat prinsip-prinsip dasar mengenai nilai sosial dan kemanusiaan, seperti keadilan (*'adl*), persamaan (*musawah*), tolong-menolong (*ta'awun*), serta penghormatan terhadap martabat manusia (*karāmah al-insān*). Namun demikian, dalam praktiknya, pemahaman terhadap ayat-ayat tersebut masih cenderung bersifat normatif dan kurang dikontekstualisasikan dengan realitas sosial modern. Dalam ranah akademik, kajian mengenai nilai sosial Al-Qur'an juga masih menunjukkan kecenderungan parsial dan belum sepenuhnya memanfaatkan pendekatan tafsir adabi *ijtima'i* secara komprehensif, sehingga penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Landasan teoritis dalam penelitian ini dibangun berdasarkan beberapa teori utama yang menjadi kerangka analisis dalam memahami data yang dikaji. Pertama, teori tafsir adabi *ijtima'i* yang menekankan bahwa Al-Qur'an harus dipahami tidak hanya secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini mengaitkan teks dengan realitas sosial, menekankan aspek moral dan kemasyarakatan, serta bersifat reformis dan solutif terhadap problem umat, sebagaimana dikembangkan oleh Muhammad Abduh dan Rashid Rida. Kedua, teori

tafsir tematik (*maudhu'i*) yang digunakan untuk menghimpun ayat-ayat berdasarkan tema tertentu, menganalisisnya secara komprehensif, dan menarik kesimpulan secara holistik melalui tahapan identifikasi tema, pengumpulan ayat, analisis tafsir, dan sintesis makna. Ketiga, teori nilai sosial dalam perspektif Islam yang menekankan prinsip-prinsip seperti keadilan, persamaan, solidaritas, dan tolong-menolong sebagai dasar pembentukan masyarakat yang harmonis.

Proses penelitian dalam pendekatan Narrative Literature Review (NLR) dilakukan melalui beberapa tahapan yang bersifat fleksibel dan tidak terikat oleh prosedur yang kaku. Penelitian diawali dengan identifikasi topik yang relevan, yaitu nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an dalam perspektif tafsir adabi *ijtima'i*. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan literatur dari berbagai sumber seperti basis data akademik, jurnal ilmiah, serta buku-buku yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian kata kunci tertentu yang berkaitan dengan nilai sosial Al-Qur'an, tafsir adabi *ijtima'i*, dan ayat-ayat kemanusiaan. Dalam proses ini, peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang bersifat fleksibel untuk menentukan relevansi sumber. Setelah literatur terkumpul, peneliti membaca, memahami, dan menafsirkan isi literatur tersebut untuk kemudian disusun dalam bentuk narasi yang sistematis dan koheren sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam data tekstual (Pratama dkk., 2021). Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola-pola, hubungan, serta tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang dikaji. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, seperti nilai-nilai sosial, pendekatan tafsir, dan ayat-ayat kemanusiaan, kemudian menganalisis keterkaitan antar kategori tersebut. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyusun sintesis yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Selain itu, analisis isi juga memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan interpretasi yang mendalam terhadap makna teks, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual. Dengan demikian, teknik analisis ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis dan relevan dengan tujuan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data mengenai nilai sosial Al-Qur'an dalam kajian literatur menunjukkan bahwa konsep ini dibahas secara luas dalam berbagai sumber tafsir klasik maupun kontemporer. Literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa nilai sosial Al-Qur'an mencakup prinsip-prinsip dasar yang mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Sumber-sumber tersebut menguraikan bahwa nilai sosial tidak hanya terbatas pada hubungan interpersonal, tetapi juga mencakup dimensi struktural dalam masyarakat, seperti keadilan sosial, distribusi kesejahteraan, dan perlindungan terhadap kelompok rentan. Selain itu, sejumlah literatur menegaskan bahwa nilai sosial dalam Al-Qur'an memiliki landasan teologis yang kuat, yang berakar pada konsep tauhid dan kesatuan umat manusia. Kajian tafsir juga menunjukkan bahwa ayat-ayat yang mengandung nilai sosial tersebar di berbagai surah dengan konteks yang beragam. Dengan demikian, deskripsi data ini memperlihatkan bahwa nilai sosial Al-Qur'an merupakan konsep yang komprehensif dan multidimensional dalam literatur keislaman.

Eksplanasi data mengenai nilai sosial Al-Qur'an dalam literatur menunjukkan bahwa konsep ini tidak hanya dipahami sebagai norma etika, tetapi juga sebagai sistem nilai yang membentuk struktur sosial masyarakat. Literatur menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti keadilan, persamaan, dan solidaritas sosial berfungsi sebagai pedoman dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar individu. Selain itu, beberapa sumber menekankan bahwa nilai sosial dalam Al-Qur'an bersifat universal dan relevan untuk berbagai konteks sosial, sehingga dapat diterapkan dalam masyarakat modern. Penjelasan dalam literatur juga menunjukkan bahwa nilai sosial tersebut memiliki dimensi praktis yang dapat diwujudkan dalam bentuk kebijakan sosial dan perilaku individu. Dengan demikian, eksplanasi data ini memperlihatkan bahwa nilai sosial Al-Qur'an tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan sosial.

Relasi antara deskripsi dan eksplanasi data mengenai nilai sosial Al-Qur'an dengan realitas sosial menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara konsep normatif dan kondisi empiris masyarakat. Data literatur yang menggambarkan nilai-nilai sosial sebagai prinsip universal berhubungan dengan realitas krisis nilai kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat modern. Fenomena seperti ketimpangan sosial dan menurunnya solidaritas menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terimplementasi dalam kehidupan nyata. Selain itu, eksplanasi literatur yang menekankan dimensi praktis dari nilai sosial juga berkaitan dengan kebutuhan akan solusi terhadap problem sosial yang kompleks. Relasi ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara idealitas nilai sosial dalam Al-Qur'an dan realitas sosial yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, hubungan antara data literatur dan

realitas sosial memperlihatkan pentingnya upaya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Deskripsi data mengenai tafsir adabi ijtimai' dalam kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini banyak dibahas sebagai salah satu metode tafsir yang berorientasi pada aspek sosial dan kemasyarakatan. Literatur yang dianalisis menggambarkan bahwa tafsir adabi ijtimai' berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan untuk memahami Al-Qur'an secara kontekstual dalam menghadapi perubahan sosial. Sumber-sumber tersebut menjelaskan bahwa pendekatan ini menekankan pada keterkaitan antara teks Al-Qur'an dengan realitas sosial, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih relevan dengan kondisi masyarakat. Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa tafsir adabi ijtimai' memiliki karakteristik yang membedakannya dari pendekatan tafsir lainnya, seperti penekanan pada nilai moral dan sosial. Dengan demikian, deskripsi data ini memperlihatkan bahwa tafsir adabi ijtimai' merupakan pendekatan yang penting dalam kajian tafsir modern.

Eksplanasi data mengenai tafsir adabi ijtimai' dalam literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat. Literatur menjelaskan bahwa tafsir adabi ijtimai' tidak hanya berfokus pada makna tekstual, tetapi juga pada implikasi sosial dari ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan ini menekankan pentingnya memahami konteks sosial dalam proses penafsiran, sehingga hasil tafsir dapat memberikan solusi terhadap problematika sosial. Penjelasan dalam literatur juga menunjukkan bahwa tafsir adabi ijtimai' memiliki orientasi reformis yang bertujuan untuk mendorong perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, eksplanasi data ini memperlihatkan bahwa pendekatan tafsir adabi ijtimai' memiliki peran strategis dalam menjembatani antara teks dan realitas sosial.

Relasi antara deskripsi dan eksplanasi data mengenai tafsir adabi ijtimai' dengan realitas sosial menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pendekatan tafsir dan kebutuhan masyarakat kontemporer. Data literatur yang menggambarkan tafsir adabi ijtimai' sebagai pendekatan kontekstual berkaitan dengan realitas sosial yang kompleks dan dinamis. Fenomena krisis nilai kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat menunjukkan perlunya pendekatan tafsir yang mampu memberikan solusi praktis. Selain itu, eksplanasi literatur yang menekankan orientasi reformis dari tafsir adabi ijtimai' juga berhubungan dengan kebutuhan akan perubahan sosial yang lebih adil dan humanis. Relasi ini menunjukkan bahwa pendekatan tafsir adabi ijtimai' memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan sosial modern. Dengan demikian, hubungan antara data literatur dan realitas sosial memperlihatkan pentingnya penggunaan pendekatan ini dalam kajian nilai sosial Al-Qur'an.

Deskripsi data mengenai ayat-ayat kemanusiaan dalam kajian literatur menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut tersebar di berbagai bagian Al-Qur'an dengan tema yang beragam. Literatur yang dianalisis menggambarkan bahwa ayat-ayat kemanusiaan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti keadilan, persamaan, perlindungan terhadap kehidupan, serta tanggung jawab sosial. Selain itu, sumber-sumber tersebut menunjukkan bahwa ayat-ayat kemanusiaan tidak hanya ditujukan kepada umat Islam, tetapi juga memiliki pesan universal bagi seluruh umat manusia. Kajian tafsir juga menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut sering dikaitkan dengan konteks sosial tertentu, sehingga memiliki relevansi yang luas dalam berbagai situasi. Dengan demikian, deskripsi data ini memperlihatkan bahwa ayat-ayat kemanusiaan merupakan bagian penting dari pesan Al-Qur'an yang bersifat universal dan komprehensif.

Eksplanasi data mengenai ayat-ayat kemanusiaan dalam literatur menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam membangun kehidupan sosial yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Literatur menjelaskan bahwa ayat-ayat tersebut mengandung prinsip-prinsip yang mengatur hubungan antar manusia, seperti keadilan, persamaan, dan solidaritas sosial. Selain itu, penjelasan dalam literatur juga menunjukkan bahwa ayat-ayat kemanusiaan memiliki dimensi etis yang kuat, yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pembentukan perilaku sosial. Beberapa sumber juga menekankan bahwa ayat-ayat tersebut memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks modern, terutama dalam menghadapi berbagai problem sosial. Dengan demikian, eksplanasi data ini memperlihatkan bahwa ayat-ayat kemanusiaan memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

Relasi antara deskripsi dan eksplanasi data mengenai ayat-ayat kemanusiaan dengan realitas sosial menunjukkan adanya keterkaitan antara pesan Al-Qur'an dan kondisi sosial masyarakat. Data literatur yang menggambarkan ayat-ayat kemanusiaan sebagai pedoman etika sosial berkaitan dengan realitas krisis nilai kemanusiaan yang terjadi dalam masyarakat modern. Fenomena seperti diskriminasi dan ketidakadilan menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut belum sepenuhnya terimplementasi. Selain itu, eksplanasi literatur yang menekankan relevansi ayat-ayat kemanusiaan juga berkaitan dengan kebutuhan akan solusi terhadap berbagai problem sosial. Relasi ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara idealitas nilai-nilai kemanusiaan dalam Al-Qur'an dan realitas sosial yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, hubungan antara data literatur dan realitas sosial memperlihatkan pentingnya upaya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial.

### **Tabel 1. Temuan Penelitian**

No	Tujuan Penelitian	Temuan Utama	Analisis Tafsir Adabi Ijtima'i	Relevansi Sosial Kontemporer	Sintesis Konseptual
1	Mengidentifikasi dan mengklasifikasi nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an	Ditemukan nilai utama: keadilan ('adl), persamaan (musawah), solidaritas (takaful), dan penghormatan martabat manusia (karamah insaniyah)	Penafsiran menekankan makna sosial ayat dengan mengaitkan teks dan realitas	Menjawab ketimpangan sosial, diskriminasi, dan krisis kemanusiaan	Nilai sosial Al-Qur'an bersifat universal, sistemik, dan integratif
2	Menganalisis penafsiran ayat-ayat kemanusiaan melalui tafsir adabi ijtima'i	Ayat dipahami tidak hanya secara tekstual, tetapi kontekstual dan aplikatif	Tafsir adabi ijtima'i menekankan dimensi etika sosial dan reformasi masyarakat	Memberikan solusi terhadap problem sosial modern	Tafsir sebagai jembatan antara wahyu dan realitas sosial
3	Mengungkap relevansi nilai sosial Al-Qur'an dalam problem sosial kontemporer	Nilai Al-Qur'an tetap relevan dalam menghadapi globalisasi dan krisis moral	Penafsiran diarahkan pada aktualisasi nilai dalam kehidupan nyata	Relevan untuk isu keadilan sosial, kemiskinan, konflik sosial	Nilai Al-Qur'an sebagai pedoman etika sosial modern
4	Menyusun sintesis konseptual nilai sosial Al-Qur'an	Terbentuk kerangka etika sosial berbasis Al-Qur'an	Pendekatan tafsir menghasilkan integrasi nilai normatif dan kontekstual	Dapat diaplikasikan dalam pendidikan, kebijakan, dan kehidupan sosial	Al-Qur'an sebagai landasan epistemologis etika sosial masyarakat

Tabel ini menunjukkan bahwa seluruh temuan penelitian saling terhubung dan bermuara pada satu kesimpulan besar, yaitu bahwa nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan relevan sebagai dasar pembentukan etika sosial masyarakat modern.

### **Diskusi atau Pembahasan**

Hasil penelitian ini secara substantif menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an memiliki struktur konseptual yang luas dan saling terintegrasi, terutama ketika dikaji melalui ayat-ayat kemanusiaan dan ditafsirkan dengan pendekatan sosial-kontekstual. Temuan mengindikasikan bahwa nilai-nilai seperti keadilan, persamaan, solidaritas, dan penghormatan terhadap martabat manusia tidak berdiri secara parsial, melainkan membentuk suatu sistem etika sosial yang utuh. Selain itu, pendekatan tafsir adabi ijtimai'î memperlihatkan kemampuan untuk menjembatani antara teks wahyu dengan realitas sosial yang dinamis, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih relevan (Aisyah, 2025). Relasi antara literatur tafsir, konsep nilai sosial, dan fenomena sosial kontemporer juga menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas normatif dan praktik sosial. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa nilai sosial Al-Qur'an tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki dimensi aplikatif yang kuat apabila dikontekstualisasikan secara tepat dalam kehidupan masyarakat.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kajian ini menunjukkan keunggulan dalam hal integrasi pendekatan dan kedalaman analisis konseptual. Banyak penelitian terdahulu cenderung membahas nilai-nilai sosial Al-Qur'an secara deskriptif tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan pendekatan tafsir tertentu (Irpan Saputra Harahap dkk., 2025). Sementara itu, penelitian ini secara eksplisit menggunakan kerangka tafsir adabi ijtimai'î yang dikembangkan oleh Muhammad Abdul dan Rashid Rida sebagai alat analisis utama. Hal ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam memahami bagaimana nilai-nilai sosial tersebut dapat diinterpretasikan secara kontekstual. Selain itu, penggunaan pendekatan tematik dalam mengkaji ayat-ayat kemanusiaan memungkinkan penelitian ini untuk menyusun klasifikasi nilai yang lebih sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya, tetapi juga menawarkan perspektif baru yang lebih integratif dalam kajian tafsir sosial.

Refleksi terhadap hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam memahami dimensi sosial dari ajaran Al-Qur'an. Identifikasi dan klasifikasi nilai-nilai sosial yang dihasilkan menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki kerangka etika sosial yang komprehensif dan relevan sepanjang zaman. Selain itu, analisis terhadap penafsiran ayat-ayat kemanusiaan melalui pendekatan tafsir adabi ijtimai'î memperlihatkan bahwa teks wahyu dapat dipahami

secara lebih kontekstual tanpa kehilangan makna dasarnya. Refleksi ini juga menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam menjawab problematika sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dipandang sebagai upaya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai landasan dalam merumuskan etika sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat modern. Dalam konteks akademik, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kajian tafsir yang lebih kontekstual dan aplikatif. Sementara itu, dalam konteks praktis, nilai-nilai seperti keadilan, persamaan, dan solidaritas dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, kebijakan sosial, dan interaksi masyarakat. Selain itu, pendekatan tafsir adabi ijtimai'i yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat diaplikasikan dalam kajian-kajian lain yang berfokus pada problem sosial. Implikasi ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak hanya memiliki nilai teoritis, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan humanis.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai normatif Al-Qur'an dan realitas sosial dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah dominasi pendekatan tekstual dalam memahami Al-Qur'an yang kurang memperhatikan konteks sosial. Selain itu, faktor sosial seperti perubahan nilai dalam masyarakat, globalisasi, dan dinamika budaya juga turut mempengaruhi implementasi nilai-nilai sosial. Kurangnya integrasi antara kajian keagamaan dan realitas sosial juga menjadi penyebab mengapa nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya teraktualisasi. Dalam hal ini, pendekatan tafsir adabi ijtimai'i menawarkan solusi dengan menekankan pentingnya kontekstualisasi dalam penafsiran. Dengan demikian, hasil penelitian ini mencerminkan kondisi nyata yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, sehingga memerlukan pendekatan yang komprehensif dalam mengatasinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa langkah strategis yang perlu diambil untuk mengaktualisasikan nilai-nilai sosial Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Pertama, diperlukan upaya untuk mengembangkan kajian tafsir yang lebih kontekstual dan responsif terhadap problem sosial. Kedua, nilai-nilai sosial Al-Qur'an perlu diintegrasikan dalam sistem pendidikan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Ketiga, para akademisi dan praktisi perlu mendorong dialog antara teks keagamaan dan realitas sosial untuk menghasilkan solusi yang aplikatif. Keempat, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan,

pemerintah, dan masyarakat, dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara nilai normatif dan praktik sosial, sehingga nilai-nilai sosial Al-Qur'an dapat berfungsi secara optimal dalam membangun masyarakat yang berkeadaban.

## Kesimpulan

Temuan paling mencolok dari penelitian ini justru mengungkap suatu hal yang kerap luput dari perhatian: nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an ternyata tidak sekadar kumpulan prinsip etika yang tersebar, melainkan membentuk suatu sistem konseptual yang sangat terstruktur dan saling terhubung secara organik. Lebih mengejutkan lagi, ketika ditafsirkan melalui pendekatan tafsir adabi ijtima'i, ayat-ayat kemanusiaan tidak hanya berbicara dalam ranah normatif, tetapi secara implisit menawarkan kerangka solusi yang operasional terhadap problem sosial kontemporer. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber nilai, tetapi juga sebagai basis epistemologis bagi konstruksi etika sosial yang dinamis dan kontekstual.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan menghadirkan sintesis konseptual mengenai nilai-nilai sosial yang terstruktur berbasis ayat-ayat kemanusiaan dan dianalisis melalui pendekatan tafsir adabi ijtima'i. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini menawarkan kerangka aplikatif yang dapat dijadikan rujukan dalam merespons berbagai problem sosial, seperti ketimpangan, ketidakadilan, dan krisis solidaritas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada tataran konseptual, tetapi juga membuka peluang implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata sebagai landasan etika sosial masyarakat modern.

Meskipun penelitian ini telah menghasilkan sintesis yang komprehensif, terdapat ruang pengembangan yang dapat dieksplorasi dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini berfokus pada pendekatan kepustakaan dengan metode naratif literature review, sehingga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengintegrasikan pendekatan empiris guna menguji implementasi nilai-nilai sosial tersebut dalam konteks masyarakat tertentu. Selain itu, kajian ini masih terbatas pada pendekatan tafsir adabi ijtima'i, sehingga penelitian berikutnya dapat memperluas perspektif dengan mengombinasikan pendekatan tafsir lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, keterbatasan ini justru menjadi titik tolak yang konstruktif bagi pengembangan penelitian di masa mendatang, khususnya dalam menguatkan relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dalam dinamika sosial yang terus berkembang.

## Referensi

- Abd Hamid, Ach. I. H. (2021). Nilai Sosial Dalam Al-Qur'an (Perspektif M. Quraish Shihab Surah Al-Hujurat Ayat 9-13). *REVELATIA: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v2i1.4407>
- Abdurrahman, F. A. R., Abd. Basir, & Ali Mu'ammam Zainal Abidin. (2025). Internalisasi Nilai Pendidikan Sosial (Al-Tarbiyah Al-Ijtima'iyah) Al-Quran dalam Membentuk Kesadaran Kolektif Masyarakat Berkeadaban. *An-Nabdhah | Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(2), 81–94. <https://doi.org/10.63216/annahdhah.v18i2.558>
- Adim, F., & Isnaini, S. N. (2021). Tafsir Adabi-Ijtima'i di Kawasan al-Gharb al-Islami: Studi Komparasi Tafsir Ibn Badis dan Mohammed Al-Makki Al-Nashiri. *QOF*, 5(2), 207–228. <https://doi.org/10.30762/qof.v5i2.70>
- Ahmad Sahid, T., Maulana, A., & Nurfaizah. (2024). Rekonstruksi Konsep Tauhid dalam Perspektif Filsafat: Pendekatan Epistemologis dan Ontologis. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(4), 60–69. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i4.1360>
- Aisyah, N. R. (2025). Rekonstruksi Model Penelitian Tafsir: Metode dan Pendekatan dalam Memahami Makna Al-Qur'an. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 5(1), 320–348. <https://doi.org/10.19109/jsq.v5i1.25815>
- Akbar, M. I. (2024). Ekospiritualisme Al-Qur'an (Studi atas Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah Fî Al-Ardh dalam Penyelamatan Alam). *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(5), 507–523. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i5.141>
- Akhmad Jazuli Afandi. (2023). Muhammad Abduh's Adabî-Ijtima'î pattern in Tafsir al-Manar. *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 141–156. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v4i2.10340>
- Amir, A. N. (2021). Pemikiran Tafsir Shaykh Muhammad Abduh. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 20(1), 30. <https://doi.org/10.18592/jiu.v20i1.4126>
- Bastari, A. (2022). NILAI-NILAI HUMANISME DALAM ETIKA PEPERANGAN (KAJIAN AYAT-AYAT QITAL). *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 2(2), 194–215. <https://doi.org/10.19109/jsq.v2i2.15058>
- Dewi, D. P., & Muhammad, H. N. (2022). CORAK ADABI IJTIMA'I DALAM KAJIAN TAFSIR INDONESIA (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-

Azhar). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 193–205.  
<https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i1.38>

Estede, S., Saputra, E., Saragih, M. W., & Ansor, M. (2025). *Hak Asasi Manusia di Tengah Polarisasi Sosial* (Vol. 1–1). Star Digital Publishing.  
<https://books.google.co.id/books?id=ohJxEQAAQBAJ>

Haryanto, A. (2024). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA MBOLO WEKI DI DESA MBAWA KECAMATAN DONGGO, BIMA. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 15(2), 163–180. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v15i2.774>

I Gede Sujana, I Gusti Ngurah Santika, Gitania Karmani, & Jetlia Mesa. (2025). Integrasi Prinsip-Prinsip Pancasila dalam Perumusan Kebijakan Hukum Nasional. *IJOLARES: Indonesian Journal of Law Research*, 3(2), 66–74.  
<https://doi.org/10.60153/ijolares.v3i2.215>

Irpan Saputra Harahap, Ali Akbar, Edi Hermanto, & Mahmud Muda Hasibuan. (2025). Metode Tafsir dalam Perspektif Ulumul Qur'an: Pendekatan Konseptual dalam Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 615–625. <https://doi.org/10.62710/vfag5v93>

Jamal, K., Zailani, Z., & Novendri S, M. (2024). Impresi Kaum Yahudi Madinah terhadap Pembentukan Hukum: Tela'ah Tafsir Adabi Ijtima'i dalam Surah Al-Ma'idah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4421.  
<https://doi.org/10.35931/aq.v18i6.4143>

Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 35–38.  
<https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>

Lathif, A. S., & Aminulloh, A. (2025). MEWUJUDKAN KEHIDUPAN BERKUALITAS MELALUI TOLERANSI DAN PERDAMAIAN DALAM PRAKTIK EKONOMI SYARIAH. *MUEAMALA JOURNAL*, 2(2), 42–49.  
<https://doi.org/10.61341/mueamala/v2i2.014>

Mahwati, Y. (2024). *Menulis Kajian Literatur Naratif* (Vol. 1–1). Deepublish.  
<https://books.google.co.id/books?id=QGUrEQAAQBAJ>

Masripah, M., Al Firdaus, A., & Firmansyah, H. (2025). Membangun Solidaritas Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an Prinsip Ukhuwah Islamiyah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.283>

Mas'udah, L. (2026). Muhammad Abduh dan Transformasi Epistemologi Tafsir: Studi Terhadap Pendekatan Al-Adaby Al-Ijtima'i. *Al-Mubith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 5(1), 252. <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.5815>

Muhammad Aldi, S. P., Abidatul Mardiyah, M. P., & Rini Elvri, S. A. M. P. (2025). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Vol. 1–1). Dunia Penerbitan buku. <https://books.google.co.id/books?id=WP6fEQAAQBAJ>

Nunung, W., Nazir, H., & Masrun, M. (2025). Pendidikan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir atas Istilah Ummah, Sya'b, Qawm, dan Qabilah. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(3), 1323–1329. <https://doi.org/10.60036/jbm.621>

Nur Aasaeni, E. & Ahmad Munirul Hakim. (2025). ISLAM SEBAGAI AGAMA PEMEBEBASAN: KAJIAN FILOSOFIS TERHADAP PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID. *Journal of Applied Transintegration Paradigm*, 5(2), 283–299. <https://doi.org/10.30631/vp8nqz25>

Nurjaman, A., Damanik, F. H. S., Mirsel, R., Camerling, L. Y., Wahjudin, L., Nur, A. M., Muhammad, G., Hayat, M., Suarjana, I. W., & Ledyawati, L. (2025). *Konflik sosial dan resolusi konflik: Kajian sosiologi perspektif pendidikan, ekonomi, dan hukum* (Vol. 1–1). Star Digital Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QGKNEQAAQBAJ>

Pratama, B. I., Anggraini, C., Pratama, M. R., Illahi, A. K., & Dessanti Putri Sekti Ari, S. E. M. S. A. A. (2021). *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial)* (Vol. 1–1). UNISMA PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=hCZdEAAAQBAJ>

Ramadhan, A. R., Said, U. M. R., Sauri, S., & Afkar, M. F. (2024). Integrasi Etika Filosofis dan Nilai-Nilai Profetik untuk Mewujudkan Pendidikan Islam yang Humanis, Adil, dan Transformatif. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(2), 253–267. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3244>

Rudiana, R., Komara, E., & Umam, H. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme dan Toleransi dalam Sistem Moderasi Beragama. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 14289–14297. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9297>

Safrudin, Moh., Nasaruddin, N., & Ihwan, I. (2023). "Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan" Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern. *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), 135–148. <https://doi.org/10.52266/tajid.v7i1.1851>

Siahaan, H. E. R., Kause, M., & Siagian, F. (2022). Teologi Hospitalitas: Sebuah Diskursus Konstruktif Agama Merevitalisasi Nilai-nilai Kemanusiaan. *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(2), 134–143. <https://doi.org/10.51135/kambotivol2issue2page134-143>

Sofi Hasibuan, A. M., Ginting, F. B., Tsaabitah, A. Q., Tambak, M. N., Ngenana, R., Amelia Lubis, D., Halim, M., Pradipta Widadi, R. I., & Siregar, M. J. (2025). Ayat-Ayat Tentang Persamaan. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 354–363. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.796>

Wachidah, N. R., Qurtubi, A. N., Kholida, L., & Novita, Y. (2025). *AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF SOSIAL DAN BUDAYA* (Vol. 1–1). CV GET PRESS INDONESIA. [https://books.google.co.id/books?id=k\\_GkEQAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=k_GkEQAAQBAJ)

Wicaksono, R. N., & Sentiana, F. (2026). Transformasi Peran Perpustakaan dalam Literasi Informasi di Era Digital: *Narrative Literature Review*. *Jurnal Pustaka Budaya*, 13(1), 106–117. <https://doi.org/10.31849/mayv4h50>